

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan. Bahasa dapat menjadi alat untuk mengekspresikan perasaan penuturnya melalui kata-kata yang dituturkan. Kata yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan penuturnya disebut dengan kata seru. Djajasudrama (dalam Frahadita, 2016) mengartikan kata seru atau disebut dengan interjeksi sebagai kata yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan mempertegas perasaan yang dirasakan sang penutur seperti perasaan sedih, marah, jijik, heran, gembira dan sebagainya.

Dalam gramatikal bahasa Jepang interjeksi atau kata seru disebut sebagai *kandoushi* (感動詞). Sudjianto (1996: 109) berpendapat bahwa *kandoushi* adalah kata yang mengungkapkan suatu impresi atau emosi secara subyektif dan intuitif, seperti rasa gembira atau senang, marah, rasa sedih, rasa heran atau terkejut. Sedangkan menurut Tjandra (2016:167) Interjeksi atau dalam bahasa Jepang disebut *kandoushi* memiliki makna sebagai “kata berperasaan tersentuh” sehingga dapat menjadi kata seru. Masaoka dan Takubo (1995: 60) membagi *kandoushi*

menjadi dua jenis yaitu *kandoushi* yang menyatakan perasaan dan *kandoushi aisatsugo* yang digunakan sebagai ucapan salam. Dalam penerapannya *kandoushi* memiliki banyak kemiripan namun dengan arti dan maksud yang berbeda. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan menganalisis jenis dan makna *kandoushi* dari tindak tuturnya. Penelitian ini menggunakan serial televisi Jepang yang berjudul "*Izakaya Bottakuri* episode 1-5 (2018)" sebagai sumber data, karena umumnya dialog yang terdapat pada serial televisi menggunakan bahasa sehari-hari sehingga data yang didapatkan terlihat lebih nyata, dan di dalam serial *Izakaya Bottakuri* ini peneliti meyakini bahwa banyak penggunaan *kandoushi* yang mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan tindak tuturnya.

Dalam Menyusun penelitian ini tentunya peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Inna Awalya Sulistiara (2017) yaitu "Interjeksi Tokoh laki-Laki Dalam *Manga Gin No Saji*" dalam penelitian ini penulis meneliti interjeksi atau *kandoushi* yang diucapkan oleh tokoh laki-laki di dalam *manga* tersebut kemudian menganalisisnya kedalam parameter pragmatik. Data yang digunakan berupa komik (*Manga*) berjudul *Gin No Saji* karya Hiromu Arakawa. Penulis menggunakan teori *kandoushi* dari Namatame dengan hasilnya ditemukan 4 jenis *kandoushi* meliputi

kandoushi kandou, yobikake, otou dan aisatsugo. Kemudian dari keempat jenis *kandoushi* tersebut *kandoushi kandou* merupakan *kandoushi* yang paling sering muncul.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh I.K.D Weda, K.E.K Adnyani, I.K. Antartika (2017) yaitu “ Analisis Pemakaian *Kandoushi Odoroki* dan *Igaikan* Dalam *Dorama Q10* (キコト) Episode 1-4 (Suatu Kajian Pragmatik) penelitian ini meneliti *kandoushi* jenis *odoroki* dan *igaikan* dalam *dorama Q10* (キコト) Episode 1-4” menggunakan teori *kandoushi* Masaoka dan Takubo (1995). Dalam penelitian ini ditemukan 42 kali penggunaan *kandoushi odoroki* dan 3 kali penggunaan *kandoushi ikigaikan*.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas ditemukan kesamaan dengan tema yang ingin peneliti gunakan yaitu penelitian mengenai *kandoushi*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya meneliti frekuensi dari penggunaan *kandoushi*. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan jenis dan makna *kandoushi* dari tindak tutur dalam serial *Izakaya Bottakuri* episode 1-5 (2018) yang menceritakan mengenai keseharian kedua kakak beradik di kedai milik mendiang orang tuanya. Penelitian ini menggunakan teori Masaoka dan Takubo (1995) yang kemudian didukung oleh teori *kandoushi* menurut Takanao (dalam Sudjianto 1996)

yang dituturkan oleh pelanggan di dalam serial *Izakaya Bottakuri* episode 1-5 (2018).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja jenis-jenis *kandoushi* dan makna apakah yang terdapat di dalam *kandoushi* oleh tuturan pelanggan dalam serial *Izakaya Bottakuri* episode 1-5 (2018)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan maksud yang terdapat dalam *kandoushi* yang dituturkan oleh pelanggan dalam serial *Izakaya Bottakuri* episode 1-5 (2018).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang sebagai referensi untuk mengetahui

penggunaan *kandoushi* dan bisa membedakan maknanya berdasarkan jenis-jenisnya.

2. Manfaat praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan maupun kebahasaan menjadi referensi dalam proses pembelajaran maupun komunikasi bahasa Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode kualitatif. Menurut Syafrida (2021: 6) metode kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan dengan datanya yang menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti bersentuhan secara langsung dengan objek penelitian.

Pada penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak percakapan yang terjadi di serial *Izakaya Bottakuri* episode 1-5 kemudian mencatat jenis-jenis *kandoushi* yang muncul dan mendeskripsikan maknanya menggunakan teori *kandoushi* menurut Masaoka dan Takubo (1995).

1.6 Kerangka Teori

Penjelasan Dell Hymes (1972) tentang konteks dan situasi yang dibantu dengan unsur SPEAKING berdasarkan kajian pragmatik yaitu, *setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm, dan genre*. Masaoka dan Takubo (1995:60) membagi jenis *kandoushi* menjadi 2 jenis. Yaitu *kandoushi Kandou* yang digunakan untuk menyatakan perasaan misalnya seperti *Odoroki* うわ (uwa), *doui* うん (un), *fudoui* ううん (uun), *rikai* ふん (fuun), *kaitou o mosakuchu* ええと (eeto), *yobikaketari* おい (oi), *dousa ya koudou no kaishi toki ni jibun ni ii kikaseru* よし (yoshi) dan *kandoushi Aisatsugo* yang digunakan sebagai ucapan salam misalnya seperti *konnichiwa* こんにちは (konnichiwa).

Kemudian Takanao (dalam Sudjianto, 1996) membagi *kandoushi* menjadi empat jenis yaitu *kandou, yobikake, otou, dan aisatsugo*.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dari penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab.

1. Bab 1 berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, metode penelitian dan kerangka teori.

2. Bab 2 berisi tentang penjabaran tentang teori yang digunakan.
3. Bab 3 berisi analisis kandoushi terhadap tuturan pelanggan dalam serial drama *izakaya bottakuri* episode 1-5 (2018).

4. Bab 4 berisi kesimpulan dan penutup.

